Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROKOMPLEK
Online https://journal.unram.ac.id/index.php/jima
|E-ISSN 2830-3431|

Vol. 5, No. 4, pp: 806 - 811
November 2026
DOI: https://doi.org/10.29303/gykcrv37

Analisis Pendapatan dan Kelayakan Finansial Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun

Analysis of Income and Financial Feasibility of Peanut Farming in Tanah Jawa District, Simalungun Regency

Linda Reni S Purba[1]*, Romauli Simanjuntak[1], Sahurma Bonar Tuah Oppusunggu[1]

[1]*(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Simalungun, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia.*

**corresponding author, email: linda.purba1974@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan bersih, dan kelayakan finansial usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun. Penelitian dilaksanakan pada Maret–April 2025 dengan melibatkan 30 petani responden yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria petani yang membudidayakan kacang tanah secara monokultur pada musim tanam pengamatan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung biaya produksi, penerimaan, pendapatan bersih, produktivitas, dan rasio penerimaan terhadap biaya (R/C). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan garapan adalah 0,3093 ha, produksi 777,67 kg, penerimaan Rp11.665.000,00, biaya total Rp4.051.500,00, dan pendapatan bersih Rp7.613.500,00 per responden per musim tanam. Nilai R/C sebesar 2,88 menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 biaya yang tercatat menghasilkan penerimaan Rp2,88. Dengan demikian, berdasarkan komponen biaya yang dihitung dalam penelitian ini, usahatani kacang tanah pada responden tergolong layak secara finansial. Ketepatan interpretasi hasil tetap bergantung pada kelengkapan pencatatan seluruh biaya, termasuk tenaga kerja keluarga dan penyusutan alat.

Kata kunci: biaya produksi; kelayakan finansial; pendapatan usahatani; penerimaan; rasio R/C

ABSTRACT

This study aimed to analyze production costs, revenue, net income, and the financial feasibility of peanut farming in Tanah Jawa District, Simalungun Regency. The research was conducted from March to April 2025 and involved 30 farmers purposively selected based on their cultivation of peanuts under a monoculture system during the observed planting season. Primary data were collected through structured interviews and field observations, while secondary data were obtained from relevant institutions and literature. The data were analyzed descriptively by calculating production costs, revenue, net income, productivity, and the revenue-to-cost ratio (R/C). The results showed an average cultivated area of 0.3093 ha, production of 777.67 kg, revenue of IDR 11,665,000.00, total cost of IDR 4,051,500.00, and net income of IDR 7,613,500.00 per respondent per planting season. The R/C ratio of 2.88 indicates that each IDR 1.00 of recorded production cost generated IDR 2.88 in revenue. Therefore, based on the cost components included in the analysis, peanut farming among the respondents was financially feasible. Interpretation of this result depends on the completeness of cost records, particularly family labor and equipment depreciation.

Keywords: *farm income; financial feasibility; production costs; R/C ratio; revenue*

PENDAHULUAN

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki nilai ekonomi dan berperan sebagai sumber protein nabati bagi masyarakat. Komoditas ini dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga maupun sebagai bahan baku industri pangan. Selain nilai gizinya, budidaya kacang tanah berpotensi menjadi sumber pendapatan rumah tangga petani karena dapat diusahakan dalam satu musim tanam (Rahmianna & Ginting, 2012). Oleh karena itu, kinerja ekonomi usahatani kacang tanah perlu dikaji dengan memperhatikan besarnya produksi, harga jual, serta biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya.

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu wilayah pengembangan tanaman pangan di Provinsi Sumatera Utara, termasuk komoditas kacang tanah. Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun (2023) mencatat bahwa luas panen kacang tanah meningkat dari 279,91 ha pada 2022 menjadi 320,90 ha pada 2023. Data tersebut menunjukkan bahwa kacang tanah masih dibudidayakan di wilayah Kabupaten Simalungun. Namun, data pada tingkat kabupaten belum menggambarkan secara rinci kondisi ekonomi yang dihadapi petani pada tingkat kecamatan dan rumah tangga usahatani. Oleh karena itu, kajian pada tingkat petani di Kecamatan Tanah Jawa diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai struktur biaya, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan finansial usahatani kacang tanah.

Pendapatan usahatani ditentukan oleh besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Penerimaan merupakan nilai penjualan hasil produksi yang dihitung dari jumlah produksi yang dijual dikalikan harga jual, sedangkan pendapatan bersih merupakan selisih antara penerimaan dan biaya total. Penghitungan biaya perlu dilakukan secara cermat dengan mengidentifikasi biaya sarana produksi, tenaga kerja, serta biaya tetap agar hasil analisis mencerminkan kondisi ekonomi usahatani (Soekartawi, 2016). Selain pendapatan, kelayakan finansial dapat dinilai menggunakan rasio penerimaan terhadap biaya (R/C), yaitu perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. Nilai R/C lebih dari satu menunjukkan bahwa penerimaan lebih besar daripada biaya yang diperhitungkan.

Sejumlah penelitian telah membahas pendapatan dan kelayakan usahatani kacang tanah di berbagai wilayah. Lida et al. (2019) mengkaji pendapatan dan kelayakan usahatani kacang tanah di Kabupaten Lembata, Sinabariba et al. (2014) membahas efisiensi produksi dan pendapatan usahatani di Kabupaten Lampung Tengah, sedangkan Gunari et al. (2023) menganalisis kelayakan usahatani serta kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Ciamis. Penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya mempertimbangkan kondisi wilayah dan struktur biaya dalam menilai kinerja ekonomi usahatani. Meskipun demikian, hasil pada wilayah lain tidak dapat langsung menggambarkan kondisi petani di Kecamatan Tanah Jawa karena perbedaan skala usaha, harga jual, dan komponen biaya. Dengan demikian, penelitian ini menyajikan gambaran empiris mengenai kondisi pendapatan dan kelayakan finansial usahatani kacang tanah pada petani responden di Kecamatan Tanah Jawa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan bersih usahatani kacang tanah; serta (2) menilai kelayakan finansial usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi ekonomi usahatani pada petani responden dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan biaya serta peningkatan efisiensi usaha.

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, pada bulan Maret sampai dengan April 2025. Lokasi penelitian ditentukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu lokasi kegiatan pertanian tanaman pangan dan terdapat petani yang membudidayakan kacang tanah.

Teknik Pengambilan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi penelitian adalah petani yang membudidayakan kacang tanah di Kecamatan Tanah Jawa. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) aktif membudidayakan kacang tanah pada musim tanam yang menjadi periode pengamatan; (2) mengusahakan kacang tanah secara monokultur; dan (3) bersedia memberikan informasi mengenai biaya, produksi, dan penerimaan usahatani. Berdasarkan kriteria

tersebut, diperoleh 30 petani sebagai responden. Data primer dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner dan observasi di lahan usahatani. Data sekunder diperoleh dari dokumen instansi terkait, publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun, serta literatur ilmiah yang relevan. Karena pemilihan responden dilakukan secara purposif, hasil penelitian menggambarkan kondisi responden yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara statistik kepada seluruh petani kacang tanah di Kecamatan Tanah Jawa.

Variabel dan Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan satu musim tanam. Variabel yang dianalisis meliputi luas lahan /ha, produksi /kg, harga jual Rp/kg, biaya tetap Rp, biaya variabel Rp, penerimaan Rp, dan pendapatan bersih Rp. Luas lahan yang dicatat dalam satuan rante dikonversi ke hektare dengan ketentuan yang digunakan dalam penelitian, yaitu 1 rante = 400 m² atau 0,04 ha. Penerimaan usahatani dihitung dengan persamaan $TR = Q \times P$, dengan TR sebagai total penerimaan Rp, Q sebagai jumlah produksi yang dijual kg, dan P sebagai harga jual Rp/kg. Biaya total dihitung dengan persamaan $TC = FC + VC$, dengan TC sebagai biaya total Rp, FC sebagai biaya tetap (Rp), dan VC sebagai biaya variabel (Rp). Pendapatan bersih dihitung dengan persamaan $Pd = TR - TC$. Nilai rata-rata setiap variabel diperoleh dari jumlah nilai seluruh responden dibagi 30 responden.

Kelayakan finansial dianalisis menggunakan rasio penerimaan terhadap biaya (R/C), dengan persamaan $R/C = TR/TC$. Usahatani dinyatakan layak berdasarkan kriteria $R/C > 1$, berada pada titik impas apabila $R/C = 1$, dan tidak layak apabila $R/C < 1$. Dalam penelitian ini, nilai R/C dihitung dengan membagi jumlah penerimaan seluruh responden dengan jumlah biaya total seluruh responden. Oleh karena itu, nilai R/C yang dilaporkan merupakan rasio agregat, bukan rata-rata sederhana dari nilai R/C masing-masing responden. Interpretasi kelayakan mengikuti komponen biaya yang tercatat dan diperhitungkan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usahatani

Penelitian ini melibatkan 30 petani kacang tanah di Kecamatan Tanah Jawa. Seluruh penghitungan biaya, penerimaan, dan pendapatan dilakukan untuk satu musim tanam. Data luas lahan, produksi, harga jual, dan biaya dari setiap responden digunakan untuk menghitung nilai rata-rata serta rasio kelayakan usahatani. Karena responden dipilih secara purposif, hasil yang disajikan merupakan gambaran kondisi kelompok responden selama periode pengamatan.

Struktur Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang diperhitungkan untuk menjalankan kegiatan usahatani selama satu musim tanam. Dalam penelitian ini, biaya total dikelompokkan menjadi biaya tetap (fixed cost/FC) dan biaya variabel (variable cost/VC). Biaya variabel dijelaskan sebagai gabungan biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya tetap merupakan komponen biaya tetap yang dicatat oleh peneliti. Rata-rata biaya produksi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata biaya produksi usahatani kacang tanah per musim tanam.

No	Komponen biaya produksi	Rata-rata biaya (Rp/musim tanam)	Persentase dari biaya total (%)
A	Biaya tetap (FC) — subtotal	856.500,00	21,14
1	Penyusutan alat	256.500,00	6,33
2	Sewa Pajak	600.000,00	14,81
B	Biaya variabel (VC) — subtotal	3.195.000,00	78,86
3	Benih	750.000,00	18,51
4	Pestisida	900.000,00	22,21
5	Pupuk	345.000,00	8,52
6	T kerja	1.200.000,00	29,62
	Biaya total (TC)	4.051.500,00	100,00

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata biaya total produksi tercatat sebesar Rp4.051.500,00 per responden per musim tanam. Biaya variabel mencapai Rp3.195.000,00 atau 78,86% dari biaya total, sedangkan biaya tetap sebesar Rp856.500,00 atau 21,14%. Dengan demikian, biaya variabel merupakan komponen terbesar dalam struktur biaya yang dilaporkan. Proporsi tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran untuk sarana produksi dan tenaga kerja yang dicatat dalam penelitian memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan biaya tetap. Namun, interpretasi biaya total dan pendapatan perlu mempertimbangkan kelengkapan pencatatan biaya, khususnya tenaga

kerja keluarga dan penyusutan peralatan. Apabila kedua komponen tersebut belum dimasukkan, biaya total yang dihitung dapat lebih rendah daripada biaya ekonomi sebenarnya.

Produksi dan Penerimaan Usahatani

Penerimaan merupakan nilai penjualan hasil produksi yang diperoleh petani selama satu musim tanam. Penerimaan dihitung dengan mengalikan jumlah produksi yang dijual dengan harga jual di tingkat petani. Rata-rata luas lahan, produksi, produktivitas agregat, harga jual, dan penerimaan responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata luas lahan, produksi, produktivitas, dan penerimaan usahatani kacang tanah

No	Uraian	Satuan	Nilai rata-rata
1	Luas lahan garapan	ha	0,3093
2	Produksi per musim tanam (Q)	kg	777,67
3	Produktivitas agregat	kg/ha	2.514,01
4	Harga jual di tingkat petani (P)	Rp/kg	15.000,00
5	Penerimaan (TR = Q × P)	Rp/musim tanam	11.665.000,00

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata luas lahan yang diusahakan responden adalah 0,3093 ha dengan rata-rata produksi sebesar 777,67 kg per musim tanam. Produktivitas agregat sebesar 2.514,01 kg/ha diperoleh dari pembagian total produksi seluruh responden dengan total luas lahan seluruh responden. Harga jual rata-rata di tingkat petani tercatat sebesar Rp15.000,00/kg, sedangkan penerimaan rata-rata mencapai Rp11.665.000,00 per responden per musim tanam. Nilai penerimaan tersebut konsisten dengan hasil perkalian produksi dan harga jual setelah memperhatikan pembulatan angka rata-rata.

Catatan perhitungan: hasil perkalian produksi rata-rata 777,67 kg dengan harga Rp15.000,00/kg adalah sekitar Rp11.665.050,00. Nilai penerimaan Rp11.665.000,00 dalam tabel dapat dipertahankan apabila merupakan hasil agregasi data responden sebelum pembulatan; penulis perlu mencocokkannya dengan lembar kerja pengolahan data.

Pendapatan dan Kelayakan Finansial

Pendapatan bersih dihitung sebagai selisih antara penerimaan dan biaya total yang dicatat selama satu musim tanam. Nilai pendapatan dan rasio penerimaan terhadap biaya (R/C) digunakan untuk menggambarkan hasil ekonomi serta kelayakan finansial usahatani berdasarkan komponen biaya yang diperhitungkan. Hasil penghitungan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata pendapatan dan kelayakan finansial usahatani kacang tanah

No	Uraian	Nilai rata-rata
1	Penerimaan (TR)	Rp11.665.000,00
2	Biaya total (TC)	Rp4.051.500,00
3	Pendapatan bersih (Pd = TR − TC)	Rp7.613.500,00
4	Rasio penerimaan terhadap biaya (R/C)	2,88

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih petani responden sebesar Rp7.613.500,00 per musim tanam. Nilai tersebut diperoleh dari penerimaan rata-rata Rp11.665.000,00 dikurangi biaya total rata-rata Rp4.051.500,00. Nilai R/C sebesar 2,88 berarti bahwa setiap Rp1,00 biaya yang tercatat menghasilkan penerimaan sekitar Rp2,88. Berdasarkan kriteria R/C > 1, usahatani kacang tanah pada responden penelitian tergolong layak secara finansial. Meskipun demikian, hasil tersebut perlu dibaca sesuai cakupan biaya yang dimasukkan dalam penghitungan. Jika biaya tenaga kerja keluarga, penyusutan alat, atau biaya lain yang relevan belum diperhitungkan, pendapatan bersih dapat lebih rendah dan nilai R/C dapat berubah.

Nilai R/C sebesar 2,88 memperlihatkan bahwa penerimaan agregat responden lebih besar daripada biaya total yang dicatat. Temuan ini sejalan secara umum dengan penelitian Lida et al. (2019) di Kabupaten Lembata, Sinabariba et al. (2014) di Kabupaten Lampung Tengah, Gunari et al. (2023) di Kabupaten Ciamis, serta Wowiling et al. (2019) di Kabupaten Minahasa yang sama-sama mengkaji aspek pendapatan atau kelayakan usahatani kacang tanah. Namun, perbandingan langsung atas besaran pendapatan maupun rasio kelayakan perlu dilakukan secara hati-hati karena lokasi, periode penelitian, skala lahan, harga jual, dan cakupan komponen biaya dapat berbeda. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran kondisi ekonomi pada kelompok responden di Kecamatan Tanah Jawa, bukan sebagai ukuran yang mewakili seluruh wilayah.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah pada 30 responden menghasilkan penerimaan yang lebih besar daripada biaya yang dicatat. Temuan ini menggambarkan kondisi ekonomi petani responden pada lokasi dan periode penelitian. Keterbatasan penelitian terletak pada pemilihan responden secara purposif dan ketergantungan hasil pendapatan pada kelengkapan pencatatan komponen biaya. Dengan demikian, hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh petani kacang tanah di Kecamatan Tanah Jawa atau menjelaskan perubahan produksi pada tingkat kecamatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap 30 petani responden, rata-rata biaya total usahatani kacang tanah yang tercatat sebesar Rp4.051.500,00 per responden per musim tanam, dengan penerimaan sebesar Rp11.665.000,00 dan pendapatan bersih sebesar Rp7.613.500,00. Nilai R/C agregat sebesar 2,88 menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 biaya yang diperhitungkan menghasilkan penerimaan sekitar Rp2,88. Dengan demikian, berdasarkan komponen biaya yang tercatat, usahatani kacang tanah pada responden penelitian tergolong layak secara finansial. Hasil ini perlu ditafsirkan dengan memperhatikan kelengkapan komponen biaya, terutama tenaga kerja keluarga dan penyusutan peralatan. Petani disarankan mencatat biaya sarana produksi, tenaga kerja, biaya tetap, hasil panen, dan harga jual secara teratur agar evaluasi pendapatan dan kelayakan usahatani dapat dilakukan secara lebih akurat.

DEKLARASI

Ucapan Terima Kasih

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada para petani responden di Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, serta Fakultas Pertanian Universitas Simalungun atas dukungan selama pelaksanaan penelitian ini.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan.

Ketersediaan Data

Dataset yang dihasilkan dan/atau dianalisis selama penelitian ini tersedia dari penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Pernyataan Etik

Seluruh penulis berkontribusi secara setara dalam perumusan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan naskah, melakukan revisi kritis terhadap naskah, serta menyetujui versi final.

Catatan Penerbit

Seluruh pernyataan yang disampaikan dalam artikel ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis dan tidak serta-merta mencerminkan pandangan organisasi tempat penulis berafiliasi maupun penerbit, editor, dan penelaah. Setiap produk yang mungkin dievaluasi atau dinilai dalam artikel ini, atau diklaim oleh produsennya, tidak dijamin atau didukung oleh penerbit/editor.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun. 2023. Kabupaten Simalungun dalam angka 2023. BPS Kabupaten Simalungun.

Gunari, H., Isyanto, A. Y., & Yusuf, M. N. (2023). Analisis kelayakan usahatani kacang tanah serta kontribusinya terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Desa Werasari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 10(3), 1980–1988. https://doi.org/10.25157/jimag.v10i3.10915

Lida, F., Bernadina, L., & Herewila, K. (2019). Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani kacang tanah (Arachis hypogaea L.) di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata. Buletin Ilmiah IMPAS, 20(1), 10–18. https://doi.org/10.35508/impas.v0i0.1127

Rahmianna, A. A., & Ginting, E. (2012). Kacang tanah: Sumber pangan sehat dan menyehatkan. Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian.

Sinabariba, F. M., Prasmatiwi, F. E., & Situmorang, S. (2014). Analisis efisiensi produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2(4), 316–322.

Soekartawi. (2016). Prinsip dasar ekonomi pertanian: Teori dan aplikasi (Edisi revisi). Rajawali Pers.

Wowiling, J. R., Koleangan, R. A. M., & Rotinsulu, D. C. (2019). Analisis pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19(2), 13–23.